

**RESPON KELOMPOK TANI JAMBU METE TERHADAP
PELAKSANAAN SEKOLAH LAPANG PENGENDALIAN HAMA
TERPADU (SL-PHT) DI DESA WANASABA KEC. WANASABA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**



SKRIPSI

Oleh

SAHYUN

No. MHS : 112/FP/1999

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI
2003**

Judul skripsi : Respon Kelompok Tani Jambu Mete Terhadap Pelaksanaan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) di Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur

Nama Mahasiswa : SAHYUN

NIM : 112/FP/1999

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Progran studi : Agribisnis

Mengesahkan ;
Penguji,

(Ir. AM. GAFAR, M.Si.)

Pembimbing Utama
Penguji,

(Ir. RIZAL AHMADI)

Pembimbing Pendamping
Penguji,

(RINI WINARTI SP.)

Dekan Fakultas Pertanian



(Ir. RIZAL AHMADI)

Tanggal Lulusan : 10 Juli 2003

RINGKASAN

SAHYUN (2003) mengatakan bahwa respon Kelompok Tani Jambu Mete Terhadap Pelaksanaan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) identik dengan tanggapan dari kumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan dan kepentingan yang sama yang berada di suatu tempat yang tepat dan saat yang sama dalam hal ini yaitu : Kelompok tani yang usaha taninya yang utama mengelola komoditi jambu mete di desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun 2002.

Permasalahan dalam suatu penelitian adalah ibarat dua kutub yaitu : kutub negatif dan kutub positif keberadaan kutub negatif yang sekaligus merupakan penghambat jalannya penelitian untuk mencapai tujuan, permasalahan yang besar kemungkinannya akan muncul ke permukaan adalah "Sikap dan Prilaku" kelompok tani setelah diberikan perlakuan yaitu : Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu yang dapat diuji berhasilannya baik dengan pengamatan maupun percobaan, apakah Sumber Daya Manusianya (SDM) dalam hal ini adalah sumber daya kelompok tani peserta pelatihan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) meningkat atau lebih jelek (tidak baik) bila dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan yaitu pelatihan SL-PHT.

Tujuan penelitian dengan judul Respon Kelompok Tani Jambu Mete Terhadap Pelaksanaan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) adalah untuk mengetahui sikap dan prilaku kelompok tani dalam penerapan

pengetahuan dan keterampilan yang diadopsi selama mengikuti pelatihan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT). Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan riset lanjutan secara umum riset ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan lanjutan dari suatu subyek setelah diberikan perlakuan tertentu dalam hal ini peneliti ingin mengetahui suksesnya atau gagalannya program SL-PHT yang dilaksanakan oleh Bagpro PHT-PR yang berada pada Dinas Perkebunan Propensi Nusa Tenggara Barat di Mataram.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan kuisioner kepada alumni SL-PHT sekaligus sebagai responden yang telah dipersiapkan untuk diisi secara obyektif untuk dianalisa dan diukur dengan alat ukur model keorganisasian dari Fishbein yang mengutip dari Bowen (1993) untuk menarik suatu kesimpulan apakah layak atau tidak layak penelitian SL-PHT terus untuk dikembangkan.

Hasil menonjol dan implikasinya dalam pelaksanaan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu ini yang jelas ada beda nyata antara lain:

- Implikasinya kelihatan beda nyata antara yang berpendidikan lebih tinggi dari Sekolah Dasar (SD) dalam pengadopsian Pengetahuan dan Teknologi.
- Hasil yang menonjol sesuai dengan hipotesis (dugaan) bahwa SL-PHT berhasil dengan baik dapat merubah sikap dan prilaku kelompok tani jambu mete di Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur layak untuk terus dikembangkan.